

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMPI Amanatul Ummah Pagantenan, baik berupa data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu: "Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading Composition* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan".

Selanjutnya peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyerdehanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dengan hal itu peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran keterampilan membaca di kelas IX MTs Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Dalam penerapan metode cooperative Integrated reading and composition peneliti akan melaksanakan persiapan terlebih dahulu dan membuat RPP, supaya dalam pelaksanaannya tetap sesuai dengan proses yang benar, dan tidak keluar dari cara pelaksanaannya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertepatan pada tanggal 20 September 2022 bahwasannya guru bahasa indonesia, sebelum melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar

tentunya perlu sebuah persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak lepas dari sebuah berbagai upaya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari semua itu akan mengarahkan pada hasil pencapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan. Sebelum seorang pendidik melakukan proses belajar mengajar maka yang perlu dipersiapkan ialah menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menulis tata cara atau langkah-langkah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini lakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa indonesia Ibu Afifah S.Pd.memulai sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kepada peserta didik, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, lalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan dapat melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan dan tujuan. Kemudian guru melakukan proses Tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan sebuah penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Untuk kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, kira-kira hampir selesai waktu kurang 15 menit. Guru memberikan sebuah motivasi agar siswa bisa memahami materi yang di sampaikan dengan baik dan

benar, lalu menyimpulkan dengan ringkas tentang materi pembelajaran secara lisan. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara membaca hamdalah bersama-sama, dan guru mengucapkan salam.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX MTSAmanatul Ummah Pegantenan Pamekasanyang mengatakan:

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama yang menyangkut materi keterampilan membaca seperti halnya membaca teks cerita yang pertama yang harus disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun sebelumnya di RPP yaitu menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah itu melakukan kegiatan-kegiatan Tanya jawab. Dan kemudian memberikan sebuah tugas untuk membuat catatan atau kerangka terkait dengan materi yang telah diajarkan. Berhubung materi ini menyangkut tentang pembelajaran keterampilan membaca maka siswa membuat catatan dari hasil diskusi sama kelompoknya, setelah selesai maka siswa diberikan kesempatan untuk maju dan menyampaikan hasil rangkumannya dari diskusi bersama kelompoknya”¹

Melihat dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang materi keterampilan membaca, mengenai proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab dengan siswa, bila siswa sudah paham maka guru memerintahkan murid untuk membuat catatan. Siswa diberikan waktu untuk menguasai betul tentang materi, bila sudah menguasai secara betul maka guru menyuruh satu persatu kelompok untuk menampilkan perannya di depan teman-temannya untuk melatih keterampilan membaca.

¹Afifah, S Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (20 September 2022).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan wawancara langsung, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan membaca, seperti membaca teks cerita inspiratif yang dilakukan oleh ibu Afifah S.Pd. yang pertama menyampaikan tujuan setelah itu memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Namun metode yang harus kami pelajari tentang model CIRC. Lalu Ibu memberikan tugas yaitu disuruh merangkum hasil bacaannya terlebih dahulu, dan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya”²

Untuk mengetahui gambaran penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada proses pembelajaran keterampilan membaca maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru bahasa Indonesia dan melakukan observasi. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk gambaran kegiatan keterampilan membaca siswa, menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dengan metode tersebut menambah daya kreatif siswa dan juga siswa akan berantusias dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat serta berekspresi. jadi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat membantu”³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara siswa yang mengatakan:

“Untuk itu kak, dari penerapan guru yang di ajarkan, teman-teman ada yang sudah tidak takut lagi untuk membacakan hasil rangkumannya di depan teman-teman, dan bisa berdiskusi sekaligus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu merangkum seluruh hasil bacaan (Teks cerita)”⁴

²Abd, Wahid, siswa kelas IX, wawancara langsung (25 September 2022).

³Afifah, S Pd. Guru Bahasa Indonesia wawancara langsung (20 September 2022)

⁴Suhairiyah, Siswa kelas IX, wawancara langsung (25 September 2022).

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran keterampilan membaca seorang siswa dapat berekspresi dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Dari aspek kebahasaan siswa mampu melafalkan kosa kata, mengatur intonasi, memilih kata, diksi dan sebagainya menjadi baik, hal itu digunakan pada saat melakukan interaksi dengan teman teman kelas ataupun dengan masyarakat.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
- b. Menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Proses pelaksanaan pembelajaran
- e. Tanya jawab
- f. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- g. Tugas membaca teks cerita inspiratif
- h. Siswa menceritakan kembali hasil yang telah di baca
- i. Penutup

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan, peneliti telah melakukan beberapa observasi pada tanggal 25 September dengan guru pengajar Bahasa Indonesia.

a. Faktor pendukung

Untuk mengetahui faktor pendukung selama penerapan model CIRC peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IX dan observasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IX SMPI Amanatul Ummah, yaitu ibu Afifah, S.Pd

“Menurut saya Sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung selama penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk alat peraga dan buku paket, maksud dari alat peraga tersebut yaitu salah satunya papan tulis kalau tidak ada papan tulis di kelas, kan tidak mungkin bisa mendukung proses pembelajaran berlangsung. Buku paket juga sebagai faktor pendukung untuk sebagai bahan ajar.⁵

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti sarana dan prasarana itu sangat penting di pendidikan jika sarana dan prasarana tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan

⁵Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

sebelumnya, maka dari itu pihak sekolah harus bisa memadai fasilitas yang lengkap untuk mendukung saat proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas IX, yaitu ibu Afifah berikut hasil wawancaranya:

Selain sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* juga ada siswa yang menjadi faktor pendukung dimana siswa harus mempunyai kesadaran tinggi dalam persiapan mengikuti pembelajaran sehingga bisa mendukung proses pembelajaran berlangsung. salah satunya siswa yang mempunyai kesadaran tinggi yaitu menyiapkan buku dan alat tulis di meja masing-masing. Kalau tidak begitu kemungkinan besar siswa ini bisa memolor waktu sedangkan waktunya selama proses pembelajaran dibatasi, kalau dengan begini siswa mempunyai kesadaran tinggi bisa membantu guru saat penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* langsung dimulai.⁶

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti sebelum guru masuk kelas siswa sudah menyiapkan alat-alat tulis dan buku di atas mejanya. Setelah guru masuk siswa sudah siap dengan segala alat pembelajarannya, menurut saya pernyataan yang diampaikan oleh bapak Hanifuddin sangat pas dengan hasil temuan yang saya dapatkan dari hasil penelitian.

b. Faktor penghambat

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IX MTSI Amanatul Ummah yaitu ibu Afifah, S.Pd:

“Masih ada sebagian siswa yang masih pasif dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* karena masih belum paham terhadap penerapan tersebut, jadi sebagian siswa masih belum aktif ketika ada masih ada yang kebingungan.⁷

⁶Afifah S. Pd., Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

⁷Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti selama penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* masih ada siswa yang pasif dan melakukan aktifitas sendiri disebabkan belum paham terhadap penerapan tersebut.

Pendapat yang senada dari ibu Afifah selaku guru kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan berikut kutipan wawancaranya:

Selain itu masih juga ada kendala masalah tempat duduk kadang disetiap kelompok itu sulit di atur tempat duduknya, karena masih ada siswa yang ingin duduk dengan teman sebangkunya. Tapi sama saya itu sebelum dibuat kelompok siswa diacak supaya kelompoknya itu tidak teman sebangkunya, selain itu juga bisa membuat siswa bersosialisasi dengan teman lainnya.⁸

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang sulit diatur tempat duduknya sehingga saat proses penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* di dilaksanakan masih ada siswa yang membuat kegaduhan di kelas sehingga kelas tidak kondusif. Jika proses pembelajaran tidak kondusif maka proses belajar dan pembelajaran tidak akan berjalan lancar

Pendapat juga di sampaikan oleh ibu Afifah S. Pd guru kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan, berikut kutipan hasil wawancaranya:

Kurangnya proyektor kalau ada LCD/ proyektor itu kan enak untuk memberikan contoh dan gambaran terkait materi, tinggal ditampilkan siswa tinggal membaca secara bersma-sama dan menanyakan apa yang belum dimengerti.⁹

⁸Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

⁹Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

Peneliti juga mewawancarai ibu Afifah S. Pd. Guru kelas IX berikut hasil wawancaranya:

“Faktor pengahambatnya selain yang tadi saya sampaikan itu juga ada kurangnya waktu saat proses penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* karena untuk menerapkan model tersebut membutuhkan waktu yang lama, jadi waktu pembelajaran itu dibatasi, jadi saat proses pembelajaran berlangsung kekurangan waktu yang banyak”¹⁰

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa untuk saat ini proses pembelajaran di sekolah kurangnya waktu, jadi saat proses pembelajaran berlangsung memang waktunya sangat kurang dan ini juga merupakan faktor penghambat guru.¹¹

Pendapat juga disampaikan oleh guru kelas IX yaitu ibu Afifah S.Pd.berikut hasil wawancaranya:

Selain keterbatasan waktu juga ada sebagian siswa yang protes bila hendak menjawab pertanyaan tidak diijinkan oleh saya karena bukan giliran kelompoknya yang menjawab, sehingga menimbulkan kegaduhan saat proses game berlangsung.¹²

Pendapat yang senada dari ibu Afifah guru kelas IX berikut kutipan wawancaranya:

Ada sebagian siswa yang berkemampuan tinggi tapi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Sehingga siswa tersebut merasa tidak percaya diri untuk memberikan penjelasan dan siswa tersebut memikir kalau penjelasan itu nantinya salah yang akan disampaikan.¹³

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada siswa yang berkemampuan tinggi namun takut untuk mengungkapkan sebuah jawaban yang diberikan oleh guru.

¹⁰Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

¹¹ Hasi peneliti selama observasi di depan kelas IX (25, September, 2022).

¹²Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

¹³Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

Tidak ada keberanian untuk menjawab berpendapat ketika salah satu kelompok menjelaskan didepan, oleh karena itu siswa tersebut membutuhkan motivasi dari guru supaya terbiasa untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya ketika teman-temannya berbicara didepan menyampaikan hasil rangkumannya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas IX, yaitu Dea Saputri salah satu siswa yang mempunyai kemampuan tinggi tapi takut untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya.

“Saya memang takut bak untuk memberikan pendapat ketika teman-teman menyampaikan hasil rangkumannya. Takutnya saya, karena tidak terbiasa berbicara depan teman-teman takutnya pendapat saya tidak sesuai apa yang sudah dijelaskan. Kalau saya salah pasti sama teman-teman diketawain bak kan saya jadi malu.”¹⁴

Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagian siswa yang berkemampuan tinggi tapi takut untuk memberikan pendapatnya kepada teman-temannya alasannya kalau salah takut diketawain sama teman-temannya. Nah faktor ini yang membutuhkan motivasi dari guru supaya siswa tersebut aktif kembali dan tidak merasa takut untuk memberikan argumentasinya kepada teman-temannya.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Guru

- 1) Alat peraga dan buku paket yang lengkap
- 2) Semangat siswa yang tinggi

¹⁴Dea Saputri, Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung* (25, September, 2022).

b. Faktor Penghambat Guru

- 1) Sarana prasana yang tidak memadai
- 2) Siswa yang kurang percaya diri untuk memberikan pendapatnya
- 3) Kelas yang tidak kondusif

3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Kelas IX Mts Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Dalam menghadapi faktor penghambat guru mempunyai solusi dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam pembelajaran keterampilan membaca. Untuk mengetahui solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat peneliti mewawancarai guru kelas IX dan observasi, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru. Peneliti wawancara guru kelas IX, yaitu ibu Afifah S.Pd. berikut hasil wawancaranya:

Dalam mengatasi hal ini saya sebagai guru memberikan penjelasan materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Supaya siswa bisa memahami dan bisa aktif kembali, sehingga suasana di kelas hidup kembali.¹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas IX, yaitu ibu Afifah berikut hasil wawancaranya:

Mengatur posisi tempat duduk dengan baik dan disetiap kelompok itu semua siswa harus heterogen ada yang berkemampuan tinggi, menengah, kebawah supaya adil dan tidak ada kegaduhan lagi.¹⁶

¹⁵Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

¹⁶Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti guru harus bisa menguasai kelas supaya di dalam kelas tidak ada kegaduhan dan guru juga mengatur posisi tempat duduk sebelum proses pembelajaran dimulai supaya setelah proses pembelajaran berlangsung tidak ada kegaduhan di kelas.

Dan juga disampaikan oleh guru kelas IX, yaitu ibu Afifah S. Pd berikut hasil wawancaranya:

Untuk masalah ini siswa merasa takut untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya, menurut saya karena siswa ini tidak biasa memberikan pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya nah masalah seperti ini siswa harus dilatih bicara di depan temannya dan memberikan sebuah pertanyaan. Supaya siswa ini terbiasa dan tidak merasa takut. Memang ada siswa yang pintar tapi tidak berani memberikan pertanyaan atau pendapatnya karena mereka diselimuti rasa takut. Ya saran saya harus dilatih.¹⁷

Hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti guru harus bisa menguasai kelas guru bukan hanya sebagai pendidik guru juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswanya. Guru harus mendorong siswanya bisa berbicara di depan kelas, karena motivasi itu sangat penting bagi siswa terutama dalam minat belajar siswa.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas IX, yaitu ibu Afifah berikut hasil wawancaranya:

Ya, kalau tidak ada proyektor bisa menggunakan kertas sebagai kartu pertanyaan atau alat yang ada di sekitar kita, selagi itu bisa dimanfaatkan untuk siswa.¹⁸

¹⁷Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

¹⁸Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

Selain itu guru kelas IX menyampaikan pernyataan tentang solusinya berikut hasil wawancaranya:

Selain itu solusi saya sebagai guru, juga memotivasi siswa untuk berani bertanya dan berani menjawab dan bagi siswa yang berani bertanya dan menjawab akan diberi reward dan tambahan nilai, setelah ada siswa yang berani menjawab guru menyuruh siswa secara bersama-sama memberikan applause dan pujian untuk siswa yang menjawab dengan begini siswa lebih semangat lagi. Maksudnya itu saya memberi umpan balik kepada siswa supaya siswa itu bisa aktif kembali.¹⁹

Semua pernyataan di atas yang sudah disampaikan oleh ibu Afifah S.Pd, beliau memang memberikan solusi kepada siswa yang kurang mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, ibu Afifah memberikan motivasi kepada siswanya yang kurang mampu dalam pembelajarannya. Supaya siswa tersebut bisa aktif dan minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi
- b. Memahami emosional siswa
- c. Guru menata kelas yang kondusif
- d. guru mengefisiensi waktu dengan baik.

¹⁹Afifah, S. Pd. Guru Kelas IX, *Wawancara Langsung* (20, September, 2022).

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyatukan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran keterampilan membaca di kelas IX MTs Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan pada saat observasi dan wawancara dengan guru kelas IX, dan beberapa siswa kelas IX di SMPI Amanatul Ummah Pegantenan.

Guru kelas IX menjelaskan bahwa saat melakukan proses pembelajaran, pertama guru merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai kepada siswa dan memberikan sedikit motivasi dan arahan sebelum memulai proses pembelajaran. Serta menyiapkan beberapa bahan pembelajaran dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca teks cerita inspiratif. Bahan pembelajaran yang dibutuhkan berupa, buku paket bahasa Indonesia, teks cerita, serta RPP yang disesuaikan dengan silabus yang harus sesuai dengan pembelajaran tersebut. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model

Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC) dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* ini menekankan kepada proses kerja siswa dalam kelompok. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* dapat di jelaskan dalam beberapa prespektif, yaitu prespektif motivasi, prespektif sosial, prespektif perkembangan kognitif. Prespektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kelompok. Prespektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Prespektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi dengan antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.²⁰

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* sangat dibutuhkan kelas IX, karena masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan membacanya. Dengan adanya model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* dapat memotivasi siswa dari motivasi dapat mengetahui minat belajar siswa. Minat disini mempunyai peranan dalam upaya seorang anak untuk memberikan perhatian dalam status ilmu pengetahuan atau mata pelajaran. Dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap pembelajaran akan menghasilkan keterlibatannya

²⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2017), 298.

dalam proses pembelajaran.²¹ Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari. Tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Pengajaran dalam Kelompok Kecil

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
- b) Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong.
- c) Mendinimasikan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok dalam belajar sehingga setiap kelompok memiliki rasa tanggung jawab.
- d) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam kelompok tersebut.²²

Setelah menyiapkan beberapa bahan pembelajaran guru kelas IX menyampaikan langkah-langkah pada saat penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)*. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing- masing terdiri dari 4 orang
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

²¹Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 108.

²² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), 251-257.

- 3) Peserta didik bekerja sama membacakan dan memukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Peserta didik mempresentasikan/ atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan²³

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas serta dapat melihat beberapa tahap yaitu:

- a. Fase Pertama, Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- b. Fase Kedua, Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih

²³ Huda, *Model-model Pengajaran*, 222.

berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

- c. Fase Ketiga, Publikasi. Pada fase ini siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.²⁴

Setelah guru IX menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyiapkan perangkat pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* yang dibutuhkan dalam penerapan pembelajaran keterampilan membaca. *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode CIRC membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan siswa dalam membaca, serta memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

²⁴ Ibid. 222-223.

Selain hal tersebut, dalam proses belajar mengajar harus memiliki tujuan yang harus di capai, karena suatu proses pembelajaran bisa terjadi karena adanya tujuan yang akan di capai oleh seorang guru atau lembaga pendidikan.

Tujuan pendidikan haruslah di amati setiap saat, atau dilakukanebuah evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, ada yang berpendapat bahwa tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis,tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁵Dari pendapatpara ahli, bahwa tujuan pembelajaran harus bisa di lihat secara kehidupan sehari hari.

Seorang guru di haruskan memiliki sikap yang baik dan tanggung jawab kepada siswa siswanya, karena hal tersebut bisa mempengaruhi jalannyapembelajaran dan juga bisa meningkatkan kualitas siswa dan semangat belajar siswa. Di dalam sebuah pendidikan, seorang guru harus memiliki kemampuan sesuai dengan yang di topik/materi yang di ajarkan, karena seorang guru adalah seorang yang mengajarkan sebuah pengetahuan dan membimbing siswa dan mengarahkan siswa kepada jalan kebaikan, karena tugas seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mendidik, dan juga seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yangdi sukai oleh semua siswa.

²⁵Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 138.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Kelas IX SMPI Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Guru dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca di kelas IX, dalam penerapan guru mengalami faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC)* pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca dari hasil temuan penelitian yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan mode *CIRC* yaitu: sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya kelas yang layak di pakai menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, fasilitas lengkap dalam kelas seperti: buku paket, papan tulis, bangku dan kursi yang menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan.

Sebagian aspek yang mendapat perhatian secara umum setiap pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pembelajarannya sifatnya dipergunakan secara langsung, misalnya: papan tulis, buku, transparan,

LCD dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran tetapi sifatnya dipergunakan secara tidak langsung, misalnya: ruang kelas/gedung, gedung, meja kursi, halaman sekolah dan jalan yang menuju ke sekolah.²⁶ Semua fasilitas yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Tidak hanya itu, semangat siswa yang tinggi menjadi faktor pendukung guru dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* maksudnya semangat siswa yang tinggi yaitu, sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan alat pembelajaran yang ditaruk di atas meja. Semangat siswa itu penting jika siswa tidak mempunyai rasa semangat pada saat proses pembelajaran maka hasil belajar siswa rendah dan tidak ada kemajuan dalam minat belajarnya.

b. Faktor Pengambat

Pada bagian ini, hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu: siswa yang kurang percaya diri, tempat duduk yang tidak kondusif, keterbatasan waktu pembelajaran. Ada sebagian siswa yang memiliki kurang percaya diri artinya siswa tidak mempunyai keyakinan bahwa dirinya tidak

²⁶ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), 2.

mampu mengungkapkan pendapatnya. Pernyataan ini diperkuat oleh Daries dalam skripsi Mustafa Rifki yang berpendapat bahwa rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan yang dihargai dan menghargai. Karena dengan hal ini menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang butuhkan orang lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi maka muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan siswa sebagai modal dalam lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah rasa percaya diri. Dengan percaya diri siswa mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri.²⁷ Jadi orang yang kurang percaya diri menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan takut, dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya.

Selain percaya diri yang menjadi faktor penghambat guru yaitu kelas yang tidak kondusif karena sulit diatur oleh guru. Karena masih ada sebagian siswa yang ingin duduk dengan teman sebangkunya dan membuat kegaduhan di kelas. Jika dalam proses pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* suasana kelas tidak kondusif maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan menjadi faktor penghambat bagi guru saat proses belajar dan

²⁷Mustofa Rifki, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi belajar siswa di SMA Islam Alternatif Singosari Malang" (skripsi, Universitas Negeri Malang, 2008), 46.

pembelajaran. maka di sini guru berperan penting untuk bisa menata kelas dengan baik.

Penataan lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah lingkungan kelas yang dapat menumbuh kembangkan gairah belajar siswa. Penataan suasana kursi dan meja yang mengelompok dapat mendorong interaksi sosial diantara siswa. Suasana dan kursi meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara siswa dan mengarahkan perhatian siswa kepada guru. Penataan meja dan kursi dalam bentuk lajur dapat bermanfaat bagi anak pada saat mengerjakan tugas individu, sedangkan meja dan kursi yang di susun mengelompok akan membantu proses belajar kooperatif. Tugas guru di sini adalah menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang kondusif. Situasi kelas yang kondusif itulah yang mendukung untuk mengembangkan dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pembelajaran.²⁸ Guru juga harus bisa menguasai kelas, jika di dalam kelas ada sebagian siswa yang membuat kegaduhan pada saat proses belajar dan pembelajaran, maka proses belajar dan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan sebelumnya.

²⁸ Harjali, *Membangun Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif* (Yogyakarta: STAIN Press, 2016), 29-30.

Bukan hanya itu yang menjadi pengaruh hambatan belajar berdasarkan penemuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi, faktor kurangnya waktu sehingga proses belajar dan pembelajaransiswa merasa kurang puas dengan keterbatasan waktu yang bisa menyebabkan penghambat proses pembelajaran.

3. Solusi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Kelas IX Mts Amanatul Ummah Pegantenan Pamekasan.

Dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* di kelas, guru mengalami hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam mengatasi hambatan pembelajaran guru memberikan solusi kepada siswa di akhir pelajaran yaitu motivasi. Motivasi di sini merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar yaitu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Sebaliknya jika motivasi kurang maka hasil belajar berkurang.²⁹ Jadi seorang guru mendorong siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang minat belajar. Motivasi ini ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mempunyai motivasi menunjukkan respon-respon yang mengarah pada satu tujuan. Motivasi juga

²⁹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 167.

berkaitan dengan timbulnya afektif, yang semula berupa ketegangan kejiwaan dan berlanjut dengan adanya suasana emosi dan pada akhirnya menimbulkan perilaku yang bermotif. Gejala kejiwaan itu dapat dilihat secara langsung tapi ada juga yang tidak dapat dilihat dengan langsung. Gejala kejiwaan itu terlihat misalnya ketika seseorang yang aktif belajar, karena yakin akan diberi hadiah oleh guru atau orang tuanya.³⁰

Untuk mengetahui solusi faktor penghambat dalam menerapkan model CIRC peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang malu/takut berbicara guru memberikan motivasi kepada siswa, motivasi tersebut guna memberikan sebuah kepercayaan diri kepada siswa untuk berani berbicara dihadapan teman-temannya. Dalam hal ini, guruberusaha membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi pada siswa agar terampil hal tersebut biasa digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang beragam. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.³¹ Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dibab 2 yaitu :

a. Memperlihatkan sikap hangat dan antusias

Guru melakukan pendekatan dengan siswa hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan menjadi lebih

³⁰Ibid., 168.

³¹ Zakiya Yasmin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Langugob Banda Aceh". (Skripsi, UIN Ar Rainy, Banda Aceh, 2019), 9.

mudah. Sehingga kehangatan dan keantusiasan perlu ditunjukkan guru untuk memunculnya keinginan siswa untuk belajar.

b. Menimbulkan rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu suatu alasan yang cukup ampuh bagi siswa dalam mempelajari suatu tema.

c. Memperhatikan minat siswa

Minat siswa terhadap satu tema yang akan dipelajari sangat berkaitan erat dengan keinginannya untuk mempelajari tema tersebut dan mengikuti kegiatan belajar yang dirancang.³²

Langkah kedua, yang dapat membuat siswa terkesan kaku saat melaksanakan kegiatan berbicara terkait hasil rangkumannya di depan, yaitu siswa sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mengatasi hal tersebut guru menyuruh siswa untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, terutama dilingkungan kelas. Siswa diwajibkan berbahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan seluruh warga sekolah, hal tersebut dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan langkah ini akan memberikan sebuah dampak bagi siswa dan dapat memberikan kelancaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga dengan hal tersebut penampilan siswa saat berbicara tidak terkesan kaku lagi.

³²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm 73.

Langkah ketiga, sebelum memulai kegiatan belajar guru menyuruh siswa untuk belajar dan menguasai isi teks cerita bersama kelompoknya dan memaparkan hasil rangkumannya yang mereka buat. Langkah ini dapat memberikan dukungan siswa untuk benar-benar siap tampil berbicara dihadapan teman-temannya, sehingga mampu mengontrol persiapan fisik/mental pada siswa. Hal ini sama dengan pendapat Nawawi dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* menyatakan bahwa belajar dan berlatih mengenai teorinya lalu mempraktekkannya, memperdalam hubungan kemanusiaan guna mengembangkan sikap simpati, rendah hati dan beretika sesama manusia, memahami sistem sosial guna memahami lawan bicara, menghilangkan pikiran negatif terhadap lawan bicara, memanfaatkan media komunikasi yang disesuaikan dengan tema atau topik pembicaraan, memilih bahasa yang tepat agar menghindari kesalahfahaman, berusaha untuk bertatap muka saat berbicara agar lebih efektif.³³

Langkah keempat, untuk mengatasi faktor penghambat penerapan model CIRC dalam pembelajaran keterampilan membaca. Guru selalu melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara, seperti kegiatan berbicara pada saat presentasi, berkomunikasi sesama teman maupun guru, berdiskusi pada saat pembelajaran, dan kegiatan belajar lainnya. Langkah ini salah satu langkah yang lebih efektif agar siswa dapat mengembangkan segi kebahasaan maupun non kebahasaan saat melakukan diskusi.

³³Nawawi dkk, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017). Hlm.55.